



PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP MODAL KERJA PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) MARGA JAYA UNIT SIMPAN PINJAM

Achien Septa Sustiawan¹, Usdeldi², Achyat Budianto³

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

acinsepta13@gmail.com¹ ; usdeldi@uinjambi.ac.id² ; achyat.ultra@uinjambi.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran tagihan terhadap modal kerja Koperasi Unit Desa Marga Jaya, pengaruh perputaran kas terhadap modal kerja Koperasi Unit Desa Marga Jaya, pengaruh perputaran tagihan dan perputaran kas terhadap modal kerja Koperasi Unit Desa Marga Jaya. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Koperasi Unit Desa Marga Jaya periode 2020-2022 sehingga diperoleh 36 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini menggunakan Eviews 12.0 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, bahwa perputaran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dengan nilai sebesar 0,1646 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya semakin tinggi perputaran tagihan maka modal kerja semakin meningkat. Kedua, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,3489 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ketiga, secara simultan variabel perputaran tagihan dan perputaran kas berpengaruh terhadap modal kerja.

Kata Kunci: Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Abstract

This study aims to determine the effect of receivables turnover on the working capital of the Marga Jaya Village Unit Cooperative, the effect of cash turnover on the working capital of the Marga Jaya Village Unit Cooperative, the effect of receivables turnover and cash turnover on the working capital of the Marga Jaya Village Unit Cooperative. This research data is secondary data obtained directly from the Marga Jaya Village Unit Cooperative for the 2020-2022 period so that 36 samples were obtained. The analysis method used is multiple liner regression analysis. In this study using Eviews 12.0 as an estimation tool. The results of this study show first, that the turnover of receivables does not have a significant effect on working capital with a value of 0.1646 which is greater than the significance level of 0.05. This means that the higher the receivables turnover, the working capital increases. Second, cash turnover has no significant effect on working capital, with a significance value of 0.3489 greater than the significance level of 0.05. Third, simultaneously the variables of receivables turnover and cash turnover affect working capital.

keywords: Working Capital, Receivables turnover, cash turnover

PENDAHULUAN

Perekonomian Negara Kesatuan Republik Indonesia mengalami peningkatan yang stabil, dan pemerintah secara konsisten berusaha untuk meningkatkan kemajuannya. Prinsip-prinsip yang tertanam dalam koperasi akan menjadi alat ampuh bagi mereka untuk bersaing dengan pelaku keuangan lainnya. Pandangan ini menyoroti koperasi sebagai badan usaha yang memegang peranan penting bagi konstituenya dalam mencapai tujuan keuangan yang berdampak positif bagi masyarakat (Kartasapoetra, 2017)

Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan maksud untuk memajukan kesejahteraan para anggotanya. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa koperasi merupakan landasan perekonomian negara, memperkuat kesejahteraan ekonomi rakyat dan menambah ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah telah menempatkan koperasi sebagai komponen integral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Peraturan Pemerintah RI, 1992)

Koperasi di pedesaan didirikan oleh masyarakat setempat untuk mengatasi berbagai masalah dan meningkatkan perekonomian dengan menciptakan peluang bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan usaha lainnya. Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992, terdapat ruang yang luas untuk kegiatan komersial di beberapa industri. Namun, fokus utama koperasi tetap pada USP atau Unit Simpan Pinjam yang menghasilkan keuntungan moneter atau hasil bisnis (SHU) tertinggi, sehingga berperan penting dalam pertumbuhan modal koperasi. Sementara beberapa faktor mempengaruhi perkembangan usaha, modal dan manajemen merupakan aspek yang paling penting bagi koperasi, dengan simpan pinjam sebagai produk utamanya. Untuk memperbesar volume usaha dan memanfaatkan modalnya, koperasi menjual hasil produksinya secara kredit. Meskipun penjualan kredit tidak secara langsung menghasilkan penerimaan kas, mereka menciptakan piutang yang menghasilkan arus kas masuk saat pembayaran jatuh tempo. Piutang merupakan bagian dari modal kerja dan berfungsi sebagai penghubung antara koperasi dengan anggota yang terus berputar melalui rantai perputaran modal kerja.

Koperasi Unit Desa Marga Jaya bergerak sebagai usaha simpan pinjam, sekaligus penyedia komoditas pertanian secara kredit kepada anggotanya di Desa Petaling Jaya, Kecamatan Sungai Gelam. Sangat penting bagi lembaga keuangan yang terlibat dalam tabungan dan kredit untuk memiliki arus kas yang kuat dan perputaran piutang, sementara juga memastikan ketersediaan modal kerja yang memadai. Pada penelitian kali ini peneliti tertarik mengambil lokasi di KUD Marga Jaya dikarenakan terdapat produktifitas yang sangat luas disektor pertanian terutama sektor kelapa sawit.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signaling theory adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang



prospek masa depan perusahaan. Informasi yang disajikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada investor terkait dengan status keuangan perusahaan, memberikan dasar bagi investor untuk mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Jika sinyal bagus, volume perdagangan saham perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika sinyal kurang bagus, volume perdagangan saham perusahaan akan berkurang (Sudarno dan dkk, 20226)

2. Piutang

Piutang usaha (piutang) adalah rekening yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa yang diproduksi oleh bisnis. Sesuai Keiso, piutang merujuk pada permintaan uang, barang, atau jasa dari klien atau entitas lain. Menurut Michell Suharli, piutang usaha terdiri dari semua tagihan berupa uang yang terutang kepada perorangan, perusahaan, atau pihak yang dapat ditagih. Ini berarti bahwa perusahaan berutang kepada pihak lain (Suharli, 2006)

3. KAS

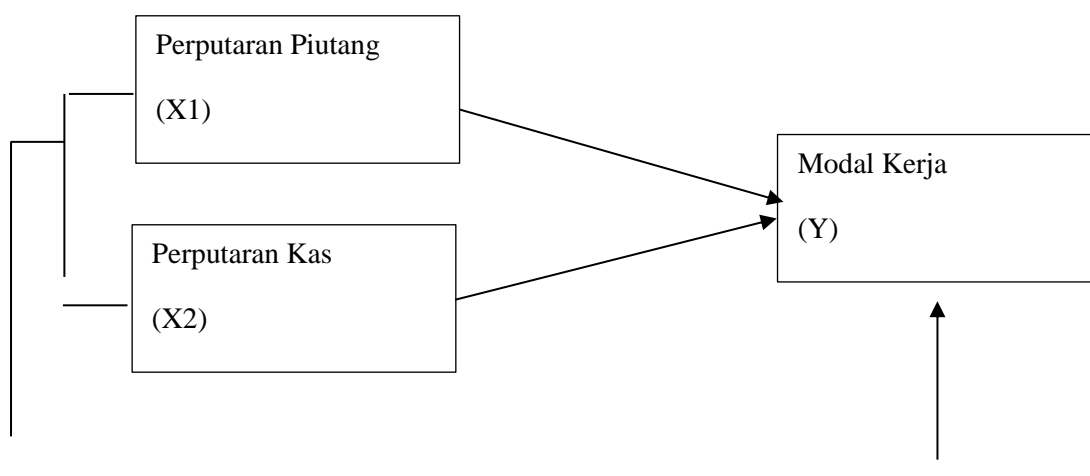
Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas (Martini dan dkk, 2012).

4. Modal Kerja

Modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja lebih berfokus kepada aktiva lancar atau disebut modal kerja kotor yang terdiri dari komponen kas, sekuritas, piutang, persediaan dan pembiayaan (Munawir, 2010)

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (Sujarweni, 2017)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berikut hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pemikiran diatas:

Ho1= Perputaran piutang tidak memiliki dampak penting pada modal kerja KUD Marga Jaya.

Ha1 = Perputaran piutang memiliki dampak penting pada pengelolaan modal kerjapada KUD

Marga Jaya.

Ho2 = Perputaran dana tidak memiliki dampak penting pada modal operasional pada KUD Marga

Jaya.

Ha2 = Perputaran dana memiliki dampak yang cukup besar terhadap dana operasional pada KUD

Marga Jaya.

Ho3 = Perputaran piutang dan kas tidak memiliki dampak penting pada pengelolaan modal kerja

pada KUD Marga Jaya.

Ha3 = Perputaran piutang dan kas memiliki dampak penting pada operasi modalpada KUD Marga

Jaya

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, khususnya yang mengkaji kondisi subjek penelitian dengan menggunakan informasi yang tersedia dan termasuk evaluasi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Koperasi Unit Desa Marga Jaya yang beralamat di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Penelitian ini dilakukan selama periode 2020-2022.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari Koperasi Unit Desa Marga Jaya. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi unit desa marga jaya tahun 2020-2022

4. Defenisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent(eksogen) dan dependent (endogen).

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perputaran Piutang (X1)
- b. Perputaran Arus Kas (X2)
- c. Modal Operasional (Y)

b. Defenisi Operasional

Penjelasan yang tepat untuk setiap elemen dalam penelitian ini adalah:

a. Perputaran Piutang

Perputaran piutang di koperasi unit desa marga jaya salah satu cara menghitungnya adalah dengan membagi total penjualan bersih dengan jumlah rata-rata piutang usaha.



$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b. Perputaran Kas

Untuk perputaran kas di koperasi unit Desa Marga Jaya dapat ditentukan dengan membagi total pendapatan dengan rata-rata jumlah uang tunai.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{pendapatan total}}{\text{Rata-rata uang(kas)}}$$

c. Modal Kerja

Untuk menentukan modal kerja koperasi unit di desa Marga Jaya dapat digunakan rumus mengurangi kewajiban lancar dengan aktiva lancar.

$$\text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar.}$$

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Satuan
Modal Kerja (Y)	kasmir mendefinisikan modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis perusahaan. Modal kerja disebut sebagai investasi yang dilakukan pada aset lancar atau jangka pendek, termasuk uang tunai, rekening bank, sekuritas, piutang, persediaan, dan aset lancar (Kasmir, 2010)	Modal kerja = aktiva lancar- utang lancar	Rasio
Perputaran piutang (X1)	Perputaran piutang adalah metrik yang menunjukkan berapa kali bisnis menagih pembayaran terutangnya selama jangka waktu tertentu. Nilai ini dihitung dengan membandingkan rata-rata saldo piutang usaha dengan jumlah penjualan kredit (Makatutu, 2021)	Perputaran piutang = $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
Perputaran kas (X2)	Perputaran kas menunjukkan seberapa efektif kas perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan, menunjukkan frekuensi kas berpindah tangan dalam jangka waktu tertentu (Jordan, 2020)	Perputaran kas = $\frac{\text{pendapatan total}}{\text{Rata-rata uang (kas)}}$	Rasio

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik



menurut I. Ghozali Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah hasil analisis regresi linier berganda tidak mengandung penyimpangan asumsi klasik, seperti uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pemeriksaan yang sesuai dapat digambarkan sebagai berikut (Ghozali, 2011)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independent dalam model regresi linier berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika J-B hitung lebih besar dari 0,05, maka distribusinya normal, dan
2. Jika J-B hitung kurang dari 0,05, maka distribusinya tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada periode t dan kesalahan yang mengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Uji *Durbin-Watson* (uji DW) digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi.

Pedoman berikut berlaku:

- 1) Jika nilai d antara 0 dan dl, maka keputusan ditolak karena tidak terbukti adanya autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai d berada di antara dl dan du, maka tidak ada keputusan yang diambil karena tidak ada bukti autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai d antara 2 – dl dan 2, maka keputusan ditolak karena tidak ada bukti korelasi negatif.
- 4) Jika nilai d berada di antara 2 du dan 2 dl, maka tidak ada keputusan yang dibuat karena tidak ada bukti korelasi negatif.
- 5) Jika nilai d antara du dan 2 – du, maka tidak terbukti adanya autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians diantara residual observasi dalam model regresi. Tes ini melibatkan pemeriksaan nilai Obs*R-squared. Heteroskedastisitas tidak mempengaruhi data jika probabilitas Obs*R-squared atau Chi-Square lebih besar dari alpha ($\alpha=0.05$).

2. Model Analisis Linier Berganda

Pemeriksaan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan model regresi berganda. Alasan penggunaan analisis regresi berganda adalah penelitian ini melibatkan lebih dari beberapa variabel. Pemanfaatan analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat, peneliti memanfaatkan program Microsoft Excel dan software Eviews 12.

Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dilakukan dengan menurunkan persamaan regresi:

$$MK = \alpha + B X_1 + B X_2 + e$$

Dimana:



MK = Modal kerja
 α = Konstanta
B X1 =Piutang
B X2 = Kas
e = Variabel pengganggu

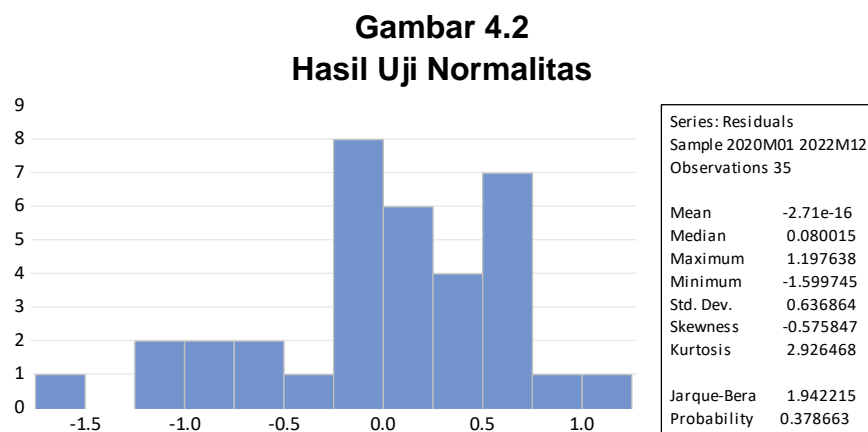
3. Uji Hipotesis

- Analisis Koefisien Determinasi (R²/R-Square)
- Uji t-test (Uji Parsial)
- Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: data diolah dengan Eviews12

Nilai jarque bera sebesar 1.942215 dengan p-value sebesar 0.378663 > 0.05 yang berarti residual berdistribusi normal

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 09/26/23 Time: 18:38
Sample: 2020M01 2022M12
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.155863	0.483740	-0.322203	0.7494
X1	2.710646	1.905818	1.422300	0.1646
X2	-0.082342	0.116506	-0.706761	0.4848
R-squared	0.063677	Mean dependent var		0.394008
Adjusted R-squared	0.005157	S.D. dependent var		0.554856
S.E. of regression	0.553424	Akaike info criterion		1.736430
Sum squared resid	9.800883	Schwarz criterion		1.869746
Log likelihood	-27.38753	Hannan-Quinn criter.		1.782451
F-statistic	1.088124	Durbin-Watson stat		1.843709
Prob(F-statistic)	0.348987			

Sumber: diolah dengan evIEWS12

Berdasarkan hasil output program evIEWS diperoleh nilai D-W hitung sebesar 1.843709, angka ini terletak dibawah -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negative dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.088124	Prob. F(2,32)	0.3490
Obs*R-squared	2.228701	Prob. Chi-Square(2)	0.3281
Scaled explained SS	1.794517	Prob. Chi-Square(2)	0.4077

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 09/26/23 Time: 18:05
Sample: 2020M01 2022M12
Included observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-155862.5	483739.9	-0.322203	0.7494
X1	2710646.	1905818.	1.422300	0.1646
X2	-82342.17	116506.4	-0.706761	0.4848
R-squared	0.063677	Mean dependent var		394007.8
Adjusted R-squared	0.005157	S.D. dependent var		554856.1
S.E. of regression	553423.5	Akaike info criterion		29.36745
Sum squared resid	9.80E+12	Schwarz criterion		29.50077
Log likelihood	-510.9304	Hannan-Quinn criter.		29.41347
F-statistic	1.088124	Durbin-Watson stat		1.843709
Prob(F-statistic)	0.348987			

Sumber: diolah dengan evIEWS12



Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai p-value yang di tunjukan dengan nilai Prob. Chi square sebesar 0.3281 oleh karena niali p-value $0.3281 > 0.05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Koefesien Determinasi (R-Square/R²)

Tabel 4.6

Hasil Penguji Koefisiensi Determinasi (R-Square/ R²)

R-squared	0.063677...
Adjusted R-squared	0.005157...

Sumber: data diolah

dengan Eviws12

Hal ini menunjukkan bahwa variable independen secara bersama-sama mampumemberikan penjelasan mengenai variable dependen ebesar 15,3%, adapun 84,7& lagi dijelaskan oleh variable lainnya di luar model.

2. Uji T-test (Uji Parsial)

Tabel 4.7

Hasil pengujian signifikasi parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-155862.5	483739.9	-0.322203	0.7494
X1	2710646.	1905818.	1.422300	0.1646
X2	-82342.17	116506.4	-0.706761	0.4848

Sumber: diolah dengan eviws12

Nilai *Prob.t* hitung dari variable bebas log perputaran piutang sebesar 0.1646 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variable bebas log (perputaran piutang/ X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada alpha 5 % atau dengan kata lain, perputaran piutang jadi tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Sama halnya dengan pengaruh variable bebas log (perputaran kas) terhadap variable terikat log (modal kerja), Karena nilai *prob.t* hitung sebesar 0.4848 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variable bebas log (perputaran kas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terkait log (modal kerja) pada alpha 5% dengan kata lain, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.

3. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Signifikasi Simultan (Uji-F)

F-statistic	1.088124
Prob(F-statistic)	0.348987

Sumber: Data diolah Eviews12



Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 1.088124 dengan nilai probabilitas 0.0348987 F-Tabel = jumlah seluru

observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikan 0,05% dan k atau jumlah seluruh variable adalah 3, maka $N1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $N2 = n - k = 36 - 3 = 33$ adalah 2,89 sehingga diperoleh bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau $1.088124 > 2,89$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5% atau $0.0348987 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama sama variable X1 (Perputaran Piutang), X2 (Perputaran Kas), berpengaruh secara signifikan terhadap Modal Kerja pada $\alpha = 5 \%$.

4. Uji Model Regresi

Tabel 4.9

Analisis Regresi Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.46E+18	2.39E+18	2.703159	0.0109
X1	1.02E+19	9.41E+18	-1.087363	0.2850
X2	1.06E+18	5.75E+17	-1.841973	0.0748

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$MK = 6.46000 - 1.02000X1 - 1.06000X2$$

- nilai konstanta adalah sebesar 6.46000 menyatakan pada nilai konstanta menyebabkan hubungan antara variable x dan y, hal ini bermakna jika variable perputaran piutang dan perputaran kas memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka modal kerja naik sebesar 6,46%
- nilai koefisien perputaran kas adalah sebesar -1.02000 hal ini bermakna jika variable perputaran piutang turun sebesar 1% maka modal kerja turun sebesar 0.12% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variable perputaran piutang berpengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap modal kerja.
- nilai koefisien perputaran kas adalah sebesar -1.06000 hal ini bermakna jika variable perputaran kas naik sebesar 1% maka modal kerja turun sebesar 0.16% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variable perputaran kas berpengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap modal kerja.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja

Berdasarkan Uji t statistik tersebut diketahui bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dan dapat membuktikan hipotesis penelitian sebelumnya, dimana terdapat pengaruh antara perputaran piutang dengan praktik modal kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob.t hitung dari variable bebas log (perputaran piutang) sebesar $0.1646 > 0.05$



sehingga variable perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap variable modal kerja.

Perputaran piutang KUD Marga Jaya mengalami penurunan dan peningkatan, yaitu pada tahun 2020 dimana nilai perputaran piutang tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 0,350, sedangkan nilai perputaran piutang terendah dibulan maret sebesar 0,264. Selanjutnya pada tahun 2021 dimana nilai perputaran piutang tertinggi dibulan juni sebesar 0,261, sedangkan nilai perputaran piutang terendah dibulan November. Kemudian pada tahun 2022 nilai tertinggi perputaran piutang terjadi pada bulan September sebesar 0,283, sedangkan nilai perputaran terendah dibulan desember sebesar 0,178. Jadi selama periode januari 2020- desember 2022 menunjukkan nilai perputaran piutang terjadi pada bulan September 2020 sebesar 0,350 dan nilai perputaran terendah pada bulan desember 2022 sebesar 0,178. Hal ini yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Koko Denik Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap modal kerja. Pada hasil uji korelasi didapat hasil sebesar 0,140 yang mana ini menunjukkan hubungan antara perputaran piutang terhadap modal kerja. Pada uji regresi didapatkan nilai sebesar 2%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap modal kerja pada PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Hal ini terjadi karena struktur keuangan yang ada di PT. Tempo Scan Pasific, Tbk dimana nilai piutang sangat kecil bila dibandingkan dengan akun-akun yang lainnya, seperti kas, persediaan, dan aktiva lainnya.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Modal Kerja

Berdasarkan Uji t statistic tersebut bahwa variable perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat modal kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob hitung sebesar 0.4848 yang lebih besar dari 0.05 dengan kata lain, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.

Berdasarkan Uji-f statistic dapat dibuktikan bahwa nilai F-hitung adalah nilai F-hitung adalah 1.088124 dengan nilai probabilitas 0.348987 F-Tabel = jumlah seluruh observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikan 0,05% sehingga diperoleh bahwa fhitung lebih besar dari f tabel atau $1.088124 < 2,46$ dan dapat juga dilihat dari nilai profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau $0.348987 > 0.05$. Dengan kata lain secara simultan seluruh variabel independent tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

perputaran kas KUD Marga Jaya menunjukkan peningkatan dan penurunan yaitu, pada tahun 2020 dimana nilai perputaran kas tertinggi dibulan april sebesar 4,838, sementara nilai perputaran kas terendah dibulan desember sebesar 1,075. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai perputaran kas tertinggi dibulan September sebesar 3,208, sedangkan nilai terendah perputaran kas dibulan februari 0,762. Kemudian pada tahun 2022 nilai perputaran kas tertinggi dibulan November sebesar 2,266, sedangkan nilai terendah di bulan Februari 0.714. jadi selama periode januari 2020 – desember 2022 menunjukkan nilai perputaran kas tertinggi ditahun 2020 dan nilai perputaran kas terendah di tahun 2022. Hal ini yang

menyebabkan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faisal Fadh Nasution. Hasil penelitian tidak berpengaruh disebabkan kedua variabel X tidak berpengaruh terhadap Y, dikarenakan jumlah perputaran piutang dan kas sangat kecil dibandingkan dengan jumlah modal kerja.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Modal Kerja

Berdasarkan Uji F statistic (Simultan) dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 1.088124 dengan nilai probabilitas 0.348987 F-Tabel untuk jumlah seluruh observasi sebanyak 36 dengan tingkat signifikan 0,05% , dengan Ftabel 2,89 sehingga diperoleh bahwa f hitung lebih kecil dari f tabel atau $1.088124 > 2,89$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5% atau $0.0348987 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama sama variable X1 (Perputaran Piutang), X2 (Perputaran Kas), berpengaruh secara signifikan terhadap Modal Kerja pada $\alpha = 5 \%$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati. Hal ini dibuktikan perputaran kas dan perputaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja. Hasil nilai penelitian F statistic sebesar $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan pengaruh perputaran kas terhadap modal kerja KUD Marga Jaya Unit Simpan Pinjam periode 2019-2022 adalah sebagai berikut:

1. variable perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja
2. variable perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat modal kerja
3. variabel perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel modal kerja

REFERENSI

- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jordan, V. and W.L. (2020) "Profitabilitas Perusahaan Dilihat dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Piutang Tak Tertagih," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(12), hal. 177.
- Kartasapoetra, G. (2017) *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Makatutu, W.. and R.A. (2021) "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis*, 1(2), hal. 60.



- Martini, D. dan dkk (2012) *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Pemerintah RI (1992) "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian." Jakarta, hal. 1.
- Sudarno dan dkk (20226) *Teori Penelitian Keuangan*. Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Suharli, M. (2006) *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V.W. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.